

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 1 Ayat 14).

Kecerdasan logika matematika pada anak perlu dikembangkan sejak dini sehingga masa emas pengembangan potensi tersebut tidak akan terlewatkan begitu saja, meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya namun hasil yang dicapai tidak begitu optimal apabila dikembangkan pada masa emasnya. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang kognitif anak.

Berhitung salah satu kegiatan pengembangan yang sangat berpengaruh pada potensi anak sebagai media untuk tercapai pembangunan manusia seutuhnya serta memperhatikan tantangan global. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Oleh karena itu pembelajaran berhitung sangat perlu diberikan pada anak usia dini.

Pembelajaran berhitung di TK hendaknya mencakup beberapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya: mengklasifikasikan benda-benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi (Belum Berkembang),

menyebut lambang bilangan 1-10 (Mulai Berkembang), mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (Belum Berkembang).

Kenyataannya di TK Aisyiyah IX Boyolali belum dapat mencapai tingkat kemampuan berhitung yang cukup baik/mengalami hambatan, hal ini terbukti dengan hasil pencermatan yang saya lakukan terhadap data kemajuan anak dari dokumen sekolah, bahwa rata-rata tiap semester hanya 25% s/d 30% yang memiliki kemampuan berhitung secara memadai yang di harapkan 85%.

Beberapa hambatan yang ada diantaranya : (1) kurang tepatnya dalam memilih media pembelajaran, (2) terbatasnya area pembelajaran, (3) lingkungan sekolah yang kurang kondusif, (4) kurangnya sarana dan prasarana sekolah terutama alat peraga, (5) kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik, (6) kurangnya minat dan motivasi belajar anak.

Faktor yang memungkinkan untuk segera di atasi adalah kurang tepatnya media pembelajaran yang di pakai. Hal ini memang saya sadari, karena pengajaran yang saya lakukan menggunakan model klasikal dan pemberian tugas serta sering tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung.

Media pembelajaran rumah hitung mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sebagai sistem, pada dasarnya merupakan proses yang sistematis dan terdiri dari berbagai komponen, seperti bahan kegiatan, prosedur didaktik (penggunaan metode, pengelompokan anak didik dan media pengajaran yang berupa sarana/alat peraga) yang di perlukan. Setiap komponen tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri akan tetapi saling bergantung, berjalan secara teratur, berkesinambungan dan saling menunjang. Setelah terjadi proses belajar mengajar tersebut diharapkan ada perubahan pada anak kearah yang lebih baik, baik dari segi kemapuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik.

Untuk mengenalkan bilangan pada anak usia dini diperlukan strategi yang cocok dengan masa anak-anak. Masa anak di TK adalah masa bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu dalam memberikan

pelajaran/pembelajaran pada anak hendaknya dilakukan dengan permainan. Banyak permainan yang dapat digunakan untuk melatih anak memahami bahasa simbol matematika, misalnya : permainan dadu angka, permainan congklak, permainan kereta bernomor, permainan kubus bergambar, permainan kartu angka, permainan pohon hitung, permainan rumah hitung dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN RUMAH HITUNG DI TK AISYIYAH IX KARANGBULU, MUDAL, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B di TK Aisyiyah IX Karangbulu, Mudal, Boyolali.
2. Media pembelajaran rumah hitung pada anak kelompok B di TK Aisyiyah IX Karangbulu, Mudal, Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah melalui media pembelajaran rumah hitung dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B di TK Aisyiyah IX Karangbulu, Mudal, Boyolali”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian kegiatan pengembangan ini adalah mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B melalui media pembelajaran rumah hitung di TK Aisyiyah IX Karangbulu, Mudal, Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pembelajaran ditingkat anak usia dini dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak.
2. Memberikan motivasi anak dalam pembelajaran berhitung.
3. Penelitian ini mampu memberi pengalaman dalam penciptaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif sehingga proses maupun produk pembelajaran meningkat dan menyenangkan.

b. Bagi Anak

1. Meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung di TK Aisyiyah IX Boyolali.
2. Anak mampu berfikir logis sejak dini.
3. Anak mampu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan ketrampilan membilang atau berhitung.

c. Bagi sekolah

1. Meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Meningkatkan mutu sekolah.
3. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran.